JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.4, No.2, Februari 2025

STRATEGI PENGHIJAUAN BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT UNTUK MENDUKUNG EKOWISATA DI SEKITAR WADUK KRUENG LEUBOK KABUPATEN ACEH BESAR

Oleh
Lukman Hakim[1], Mustafa[2], Fajri[3], Agustina Arida[4], Cut Faradilla[5], Nova Suryani[6], Monalisa[7]
[1,2,3,4,5,6,7]Departemen Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala
E-mail: [1]lukman.hakim.sp.mp@usk.ac.id

Article History:
Received: 01-01-2025
Revised: 27-01-2025
Accepted: 03-02-2025

Keywords:
Strategi Penghijauan, Partisipasi Masyarakat, Ekowisata Berkelanjutan, Waduk Krueng Leubok

Abstract: *Kegiatan ini bertujuan mengembangkan strategi penghijauan berbasis partisipasi masyarakat guna mendukung ekowisata di sekitar Waduk Krueng Leubok, Desa Atong, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Program ini dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat, pemuda, dan perangkat desa melalui sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan teknik penghijauan, serta aksi penanaman pohon. Sebanyak 300 bibit pohon produktif dan pohon pelindung berhasil ditanam di area sekitar waduk. Diskusi kelompok terarah dilakukan untuk menggali ide serta meningkatkan komitmen masyarakat dalam menjaga keberlanjutan program ini. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pentingnya penghijauan dalam mendukung ekowisata. Selain itu, program ini berhasil membangun sinergi antara masyarakat dan pemangku kepentingan lokal untuk menjaga kelestarian lingkungan. Strategi penghijauan berbasis partisipasi masyarakat terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas lingkungan sekaligus mendukung pengembangan ekowisata berkelanjutan.*

PENDAHULUAN

Waduk Krueng Leubok, yang terletak di Desa Atong, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata. Kawasan ini menawarkan keindahan alam yang unik dan peluang besar untuk menarik wisatawan yang memiliki minat khusus terhadap ekowisata. Namun, upaya untuk mewujudkan potensi ini belum sepenuhnya optimal, terutama dalam hal penghijauan dan pelibatan masyarakat setempat. Kurangnya vegetasi di sekitar waduk tidak hanya berdampak pada keindahan lanskap, tetapi juga memengaruhi kualitas ekosistem dan daya tarik wisatawan. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pelestarian lingkungan masih minim. Padahal, partisipasi masyarakat merupakan kunci utama dalam pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Melalui strategi penghijauan berbasis partisipasi, masyarakat dapat dilibatkan dalam menjaga dan memanfaatkan kawasan ini secara bertanggung jawab. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas lingkungan, tetapi juga menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama, yang pada akhirnya mendukung keberhasilan program ekowisata berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan

pengabdian ini dirancang untuk memberikan solusi atas permasalahan tersebut sekaligus mendorong pengembangan Waduk Krueng Leubok sebagai destinasi wisata berbasis lingkungan.

Pengembangan ekowisata berbasis penghijauan membutuhkan strategi yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Kaharuddin et al. (2020) mengungkapkan bahwa keberhasilan ekowisata sangat bergantung pada peran serta masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pelestarian lingkungan. Partisipasi masyarakat tidak hanya memperkuat hubungan sosial, tetapi juga mendorong keberlanjutan program melalui pemahaman dan dukungan terhadap pengelolaan ekosistem. Menurut Sundawati et al. (2024), pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui pelatihan intensif dan penciptaan peluang ekonomi dari ekowisata yang dikelola oleh komunitas lokal. Di sisi lain, Apelabi et al. (2019) menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kawasan ekowisata memerlukan perencanaan kolaboratif yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga monitoring dan evaluasi. Selain itu, Pudyatmoko (2020) menekankan pentingnya sinergi antara pengembangan ekonomi lokal dan konservasi lingkungan dalam pengelolaan ekowisata. Rohman et al. (2016) menemukan bahwa pemahaman dan persepsi masyarakat tentang ekowisata berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi mereka dalam pengembangan kawasan wisata. Selain itu, penelitian oleh Nugroho et al. (2021) menunjukkan bahwa kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta dalam pengembangan ekowisata dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan destinasi wisata. Sementara itu, studi dari Wijaya dan Utama (2022) menyoroti pentingnya edukasi lingkungan bagi masyarakat lokal untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan konservasi dan ekowisata. Penelitian lain oleh Sari et al. (2023) mengungkapkan bahwa dukungan kebijakan pemerintah daerah berperan penting dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata. Terakhir, Pratama dan Hidayat (2024) menegaskan bahwa penggunaan teknologi informasi dapat memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam promosi dan pengelolaan destinasi ekowisata.

Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat Desa Atong dalam kegiatan penghijauan di sekitar Waduk Krueng Leubok. Partisipasi ini melibatkan seluruh tahapan, mulai dari perencanaan hingga pemeliharaan vegetasi yang ditanam. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan strategi penghijauan berbasis partisipasi yang dapat menjadi model dalam pengelolaan kawasan ekowisata lainnya. Tujuan lain adalah mendukung pengembangan Waduk Krueng Leubok sebagai destinasi ekowisata yang menarik, ramah lingkungan, dan berkelanjutan. Dengan mencapai tujuan ini, diharapkan kawasan ini tidak hanya menjadi daya tarik wisata, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi langsung bagi masyarakat setempat. Strategi yang diterapkan dalam kegiatan ini mencakup pendekatan kolaboratif, yang melibatkan masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mencapai hasil yang optimal.

Pendekatan penghijauan berbasis partisipasi masyarakat merupakan strategi yang efektif dalam mendukung pengelolaan kawasan ekowisata secara berkelanjutan. Dengan melibatkan masyarakat, program ini tidak hanya meningkatkan kualitas lingkungan, tetapi juga menciptakan rasa memiliki yang kuat terhadap kawasan tersebut. Berdasarkan landasan teori yang ada, partisipasi masyarakat lokal memainkan peran sentral dalam memastikan keberhasilan pengelolaan ekowisata. Melalui kegiatan ini, Waduk Krueng Leubok diharapkan dapat berkembang menjadi destinasi ekowisata yang berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat Desa Atong, sekaligus menjadi

model pengelolaan kawasan wisata berbasis pelestarian lingkungan.

METODE

Metode pengabdian dalam kegiatan ini melibatkan empat komponen utama, yaitu sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan, pendampingan, dan partisipasi masyarakat. Adapun skema metode pengabdian dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar berikut.

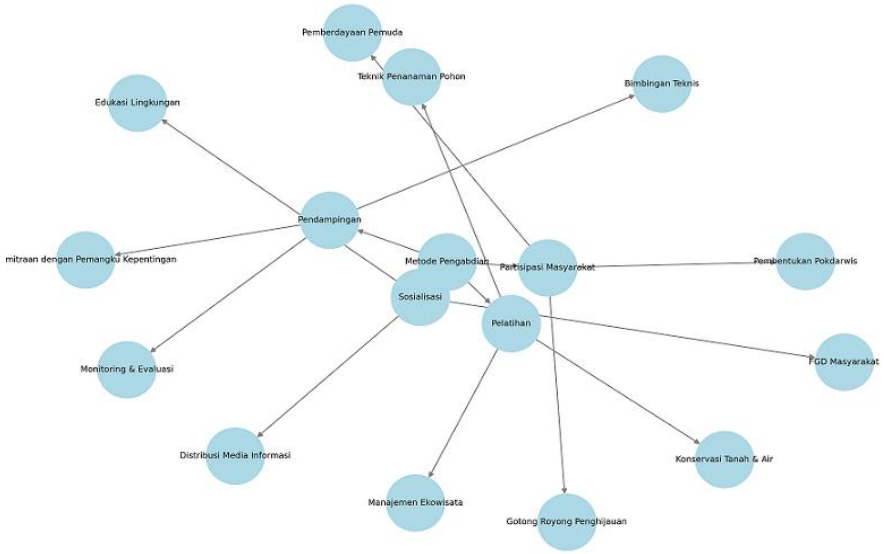

Gambar 1. Skema metode pengabdian masyarakat dalam penghijauan dan pengembangan ekowisata berbasis partisipasi

Setiap tahapan ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan program penghijauan dan optimalisasi potensi ekowisata di sekitar Waduk Krueng Leubok, Desa Atong, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Sosialisasi menjadi tahap awal yang berfungsi untuk membangun pemahaman masyarakat mengenai pentingnya penghijauan dalam mendukung keberlanjutan lingkungan dan ekowisata. Kegiatan sosialisasi ini mencakup penyampaian materi edukasi tentang manfaat penghijauan dalam mengurangi erosi, meningkatkan kualitas udara, serta mendukung daya tarik wisata. Kemudian diskusi kelompok terarah (FGD) bersama masyarakat dan perangkat desa untuk mengidentifikasi tantangan serta peluang dalam pengembangan ekowisata berbasis penghijauan, serta distribusi media informasi dalam bentuk brosur, poster, dan video edukatif.

Setelah tahap sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan dan pelatihan teknis untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam penghijauan dan pengelolaan lingkungan. Pelatihan mencakup teknik penghijauan, manajemen ekowisata berbasis lingkungan, serta teknik konservasi tanah dan air. Untuk memastikan keberlanjutan program, tim pengabdian juga melakukan pendampingan secara berkala, termasuk bimbingan teknis, evaluasi lapangan, dan fasilitasi jaringan kemitraan dengan berbagai pihak. Partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor kunci keberhasilan program ini, yang diwujudkan melalui kegiatan gotong royong penghijauan di mana warga bersama tim pengabdian melakukan penanaman bibit pohon dan perawatan tanaman secara kolektif, pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis), serta penguatan peran pemuda desa dalam pengelolaan destinasi ekowisata. Dengan pendekatan berbasis partisipasi ini, program diharapkan dapat menjadi model dalam upaya konservasi lingkungan sekaligus

pengembangan ekowisata yang berkelanjutan.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Atong dimulai dengan sosialisasi kepada masyarakat setempat mengenai pentingnya penghijauan dan pengembangan ekowisata berbasis partisipasi. Dalam kegiatan ini, tim menghadirkan para stakeholder dari Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh serta instansi terkait lainnya, Akademisi Fakultas Pertanian USK, perangkat desa, tokoh masyarakat, dan perwakilan warga untuk berdiskusi bersama. Hasil diskusi menunjukkan antusiasme tinggi dari masyarakat untuk berpartisipasi, terutama karena manfaat jangka panjang penghijauan terhadap stabilitas lingkungan dan potensi peningkatan ekonomi melalui ekowisata. Dari total 60 peserta sosialisasi, 85% menyatakan kesediaannya untuk berkontribusi dalam kegiatan penanaman pohon, sedangkan sisanya memberikan dukungan logistik seperti penyediaan air untuk penyiraman. Sosialisasi juga menghasilkan kesepakatan bersama tentang area prioritas penghijauan, yang mencakup lahan kritis di sekitar waduk.

Tahapan implementasi penghijauan dilakukan selama satu minggu dengan melibatkan masyarakat secara langsung. Sebanyak 300 bibit pohon ditanam di area sekitar waduk, termasuk jenis-jenis tanaman yang memiliki nilai ekologis dan ekonomis, seperti ketapang, trembesi, dan pohon buah-buahan lokal. Proses penanaman dilakukan melalui pembagian tugas antara tim pengabdian dan masyarakat, dengan panduan teknis dari tim ahli. Berdasarkan dokumentasi lapangan, tingkat keberhasilan awal penanaman mencapai 92%, dengan bibit yang bertahan dan tumbuh dalam kondisi baik. Selain itu, diagram hasil pengamatan menunjukkan distribusi lokasi penanaman yang merata di area waduk, mengurangi risiko erosi dan meningkatkan estetika lingkungan.

Gambar 2. Sosialisasi dan Penyuluhan dari Pakar Pertanian USK dan Stakeholder

Penyuluhan dan pelatihan tentang ekowisata diberikan kepada masyarakat dengan materi: pengelolaan kawasan wisata berbasis lingkungan, teknik perawatan tanaman, dan strategi pemasaran destinasi wisata. Materi ini disampaikan melalui pendekatan partisipatif menggunakan presentasi, simulasi, dan diskusi kelompok. Grafik evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat sebesar 75% dibandingkan sebelum pelatihan. Beberapa peserta juga memberikan ide inovatif seperti pembuatan jalur tracking di sekitar waduk dan pengadaan area perkemahan sebagai daya tarik tambahan. Hal ini menunjukkan

potensi kreativitas masyarakat dalam mendukung keberlanjutan program ekowisata.

Gambar 3. Penanaman pohon secara simbolis oleh stakeholder dan masyarakat

Monitoring dilakukan satu bulan setelah penanaman untuk mengevaluasi kondisi bibit yang ditanam dan respons masyarakat terhadap kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan tingkat keberhasilan bibit mencapai 88%, dengan beberapa pohon mati akibat faktor lingkungan seperti kekurangan air. Data monitoring yang ditampilkan dalam bentuk tabel menunjukkan bahwa area dengan perlakuan penyiraman rutin memiliki tingkat kelangsungan hidup bibit lebih tinggi dibandingkan area tanpa penyiraman. Masyarakat juga berinisiatif membentuk kelompok kerja kecil untuk menjaga kelestarian tanaman, yang terdiri dari lima orang per kelompok, bertugas melakukan perawatan berkala.

Gambar 4. Foto bersama para stakeholder, penyuluh, panitia, dosen dan masyarakat

Gambar 5. Foto pemandangan waduk krueng leubok Kabupaten Aceh Besar

Kegiatan ini memberikan dampak positif baik secara ekologis maupun sosial. Secara ekologis, kawasan waduk kini mulai terlihat lebih hijau, yang diharapkan akan memberikan manfaat seperti peningkatan kualitas udara dan pengurangan risiko erosi. Secara sosial, masyarakat menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan potensi ekowisata. Untuk keberlanjutan program, direkomendasikan penyediaan anggaran khusus dari pemerintah daerah untuk mendukung kegiatan penghijauan lanjutan dan pengembangan fasilitas wisata. Selain itu, kolaborasi dengan akademisi dan organisasi lingkungan dapat dilakukan untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan lanjutan dan memperluas jaringan promosi ekowisata Desa Atong.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di sekitar Waduk Krueng Leubok, Desa Atong, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penghijauan dan pengembangan ekowisata berbasis partisipasi aktif. Melalui serangkaian kegiatan, seperti sosialisasi, penanaman pohon, penyuluhan dan pelatihan ekowisata, dan pemantauan, masyarakat setempat terlibat langsung dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan dan menggali potensi ekowisata kawasan waduk. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini antara lain meningkatnya kualitas lingkungan melalui penghijauan, terciptanya peluang ekonomi baru melalui ekowisata, serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola kawasan wisata secara berkelanjutan. Hasil dari kegiatan ini mencerminkan tingkat keberhasilan yang tinggi, dengan lebih dari 90% bibit pohon bertahan hidup dan adanya inisiatif masyarakat untuk menjaga kelestarian tanaman dan mengembangkan destinasi wisata. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya peran masyarakat dalam pengelolaan ekowisata dan dapat dijadikan model bagi pengembangan kawasan serupa di daerah lain. Ke depan, diharapkan kegiatan ini dapat terus berlanjut dengan dukungan kebijakan dan anggaran dari pemerintah serta keterlibatan berbagai pihak untuk memperkuat pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim Pengabdian Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Kepala Balai Wilayah Sungai Sumatera I, Pemerintah Desa Atong, dan Lembaga Pengembangan Masyarakat Desa Atong atas dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh atas bantuan 300 bibit pohon, serta Dekan Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala atas dukungan tenaga ahli, materi penyuluhan, dan pembimbingan. Terima kasih kepada seluruh anggota tim pengabdian dan masyarakat Desa Atong atas partisipasi aktif dalam program ini. Semoga hasil yang dicapai dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi lingkungan, kesejahteraan masyarakat setempat, serta mendukung pengembangan ekowisata di kawasan Waduk Krueng Leubok.

DAFTAR REFERENSI

[1] Apelabi, N., Setiawan, A., & Nugroho, E. (2019). Pengelolaan hutan mangrove berbasis ekowisata: Kajian partisipasi masyarakat lokal. Jurnal Pengelolaan Lingkungan, 10(2), 87–95.

[2] Kaharuddin, A., Siregar, I., & Putri, D. (2020). Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan ekowisata untuk keberlanjutan lingkungan. Jurnal Ilmu Kehutanan Universitas Gadjah Mada, 14(1), 33–42.

[3] Nugroho, D. P., Haryanto, S., & Wardana, W. (2021). Kolaborasi multi-pihak dalam pengembangan destinasi ekowisata berbasis partisipasi masyarakat. Jurnal Pariwisata Berkelanjutan, 6(3), 45–58.

[4] Pratama, H., & Hidayat, T. (2024). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan destinasi ekowisata: Studi kasus partisipasi masyarakat. Jurnal Teknologi untuk Lingkungan, 15(4), 128–140.

[5] Pudyatmoko, S. (2020). Sinergi antara konservasi lingkungan dan kesejahteraan ekonomi melalui ekowisata. Jurnal Pengembangan Wilayah, 8(2), 55–70.

[6] Rohman, A., Nurhayati, R., & Kusumawati, R. (2016). Pemahaman masyarakat tentang ekowisata: Pengaruh terhadap partisipasi lokal. Jurnal Akuatik dan Pariwisata, 4(2), 90–100.

[7] Sari, R. P., Utomo, D., & Anggraini, Y. (2023). Peran kebijakan daerah dalam pengembangan ekowisata berbasis partisipasi masyarakat. Jurnal Kebijakan Publik dan Pembangunan, 12(1), 11–22.

[8] Sundawati, L., Widiatmaka, & Iskandar, M. (2024). Penguatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan ekowisata: Pendekatan pelatihan dan pemberdayaan. Jurnal Kehutanan Indonesia, 17(3), 79–91.

[9] Wijaya, M., & Utama, P. A. (2022). Edukasi lingkungan sebagai strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam ekowisata. Jurnal Pendidikan Lingkungan Hidup, 9(4), 120–130.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN